

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan tentang makna kepemimpinan yang ideal menurut Islam (Telaah Q.S Shad: 26 dalam tafsir Ibnu Katsir) di pondok pesantren el-Fath el-Islami Ngembalrejo Bae Kudus dapat disimpulkan bahwa;

1. Kepemimpinan merupakan suatu hal yang harus dimengerti oleh semua manusia, karena manusia tidak bisa lepas dari hubungan kepemimpinan. Oleh karena itu, makna akan kepemimpinan perlu di ketahui terlebih dahulu sebelum mengaplikasikannya kedalam kehidupan. Makna kepemimpinan menurut pendapat para ulama' baik ulama tafsir maupun ulama' non tafsir dan dari pendapat para kiai dan santri. Dari kalangan ulama' tafsir sendiri yakni dari Ibnu katsir mengungkapkan bahwa sebuah kepemimpinan merupakan amanah yang harus dilaksanakan oleh umat manusia dengan didasari oleh sifat-sifat seorang pemimpin yang telah dijelaskan dalam kalam Allah yakni seorang pemimpin harus amanh, adil, tidak mengikuti hawa nafsu, dan mampu menyampaikan berita dengan baik. Sedangkan ada beberapa pendapat dari kalangan kiai dan santri yang mengungkapkan bahwa kepemimpinan merupakan bagaimana cara seorang memimpin dalam rangka mengatur urusan-urusan yang terkait dengan orang yang dipimpinnya dengan berlandaskan tiga prinsip yang ia harus terapkan dalam menjalankan tugasnya, yakni seorang pemimpin harus memiliki kemampuan yang kapabilitas, amanah, dan adil. Kepemimpinan yang baik sangat diidamkan oleh semua masyarakat. Karena, di lihat dari kaca mata sekarang, hampir tidak ada seorang pemimpin yang ideal, tetapi, hanya satu dua saja yang bisa berperilaku seperti itu. Untuk bisa menciptakan kader-kader seorang pemimpin

yang ideal, lembaga Islam seperti pesantren pun menjadi salah satu alat untuk bisa mencetak kader pemimpin yang baik. Pesantren merupakan lembaga yang bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri dan pada suatu saat nanti bisa menjadi seorang pemimpin yang menuntun umatnya kepada keridhaan Allah.

2. Mengenai Q.S Shad: 26 ini, merupakan ayat kepemimpinan yang harus dijadikan pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan sebuah kepemimpinan. Soal penafsiran kepemimpinan dalam al-Qur'an, dalam konteks tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah memberikan mandat kepada Nabi Daud untuk menjadi seorang pemimpin untuk mengatur orang-orang yang ada dibawahnya dengan standar hukum kebenaran yang diturunkan kepadanya. Dengan adanya ayat kepemimpinan ini, dari kalangan santri pun mengungkapkan pendapatnya akan ayat kepemimpinan ini. Respon mereka terhadap ayat kepemimpinan ini bahwa apa yang sudah dijelaskan oleh Allah dalam surat tersebut merupakan ungkapan yang jelas, karena sebuah kepemimpinan itu merupakan mandat yang harus di jalankan oleh umatnya dengan rasa adil, tanggungjawab, dan amanah. Dengan ini, Q.S Shad tersebut merupakan ayat yang menjadi pedoman dan juga ancaman bagi para pemimpin agar bisa melaksanakan tugas kepemimpinannya sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an. Jika seorang pemimpin tidak bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, maka azab yang berat dari Allah pun akan diberikan kepadanya.
3. Mengenai pengimplementasian mengenai model kepemimpinan dan penanganan mengenai kendala-kendala yang ada di pesantren el-Fath el-Islami agar bisa mencapai keberhasilan dalam berkepemimpinan merupakan tujuan yang harus di terapkan dalam lembaga Islam tersebut. Menjalankan tugas kepemimpinan yang ada dilembaga

pesantren merupakan ajang mengasah diri untuk bisa menjadi seorang pemimpin yang baik di masa depan. Model kepemimpinan yang terlihat di pesantren el-Fath ini lebih mengarah pada model yang situasional, karena model ini menggabungkan dengan metode kepemimpinan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi pada suatu organisasi. Yang terpenting, seorang pemimpin itu bisa menerapkan gayanya yakni bisa membimbing, mengarahkan, mengantar, menyatukan, dan menggerakkan pengikutnya pada tujuan bersama. Adapun soal kendala dalam menjalankan tugas kepemimpinan yang ada di lembaga pesantren, merupakan suatu masalah yang sering dialami oleh kelompok organisasi. Kendala yang ada di pesantren el-Fath bisa ditangani oleh anggota dengan mengadakan musyawarah bersama untuk bisa memecahkan masalah yang sedang dialami. Dengan ini, suatu gaya atau model kepemimpinan sangatlah penting bagi seorang pemimpin, karena bisa menjadikan tolak ukur bagi bawahannya, apakah kepemimpinannya sudah termasuk dalam kategori baik atau belum.

B. Saran-Saran

1. Kepada pondok pesantren el-Fath el-Islami Ngembalrejo Bae Kudus

Kepemimpinan yang ada di pesantren el-Fath ini merupakan kepemimpinan yang sudah tergolong dalam kategori cukup baik. Karena dilihat dari susunan program kerja yang ada di lembaga tersebut sudah tertata rapi dan kinerjanya pun sudah lumayan baik. Selain itu, pemahaman mengenai kepemimpinan dari perspektif santri sudah menunjukkan pemahaman yang baik. Mereka sudah mengetahui makna kepemimpinan yang sesungguhnya dengan adanya telaah ayat kepemimpinan pun mereka bisa menguasainya. Dengan ini, diharapkan bagi santri dan anggota pengurus bisa meningkatkan kinerjanya dengan

baik sehingga kelak bisa di terapkan di masa depan dengan dibekali ilmu agama yang luas.

2. Kepada Peneliti Living Qur'an

Penelitian *Living Qur'an* merupakan salah satu penelitian yang terkait dengan pemahaman ayat al-Qur'an yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam proses penelitian ini, seorang peneliti harus melakukan observasi secara mendalam di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti mampu memperoleh data yang akurat.

C. Kata Penutup

Dalam penelitian ini, Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangannya. Meskipun demikian, segala daya dan upaya telah tercurahkan untuk bisa menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan ini. Hanya ucapan puji syukur atas segala anugerah dari Allah yang bisa peneliti utarakan sehingga laporan penelitian ini bisa disusun hingga akhir. Semoga laporan penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca.